

Potensi Ekonomi Guwosari Menjadi Kalurahan Mandiri Melalui Maggot (Studi Kasus Kalurahan Guwosari Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)

Nadya Nurul Annisa¹ and Defia Ifsantin Maula²

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia
nadyanurulannisa99@gmail.com, defiaifsantinm@almaata.ac.id

Abstract

This stud analyzes the economic potential of the Guwosari Village to become an independent Village Throught maggot. the village of Guwosari belongs to the Kapanewon Pajangan area, Bantul Regency. The economic potential in the Guwosari Village is very diverse and is divided into several sector including: agriculture, fisheries and small industry. This research focuses on the livestock sector, namely maggot. in Guwosari there is a maggot cultivation, namely MMJ Maggot Guwosari on Guwosari Raya Street, therefore because there is an institution, there is an opportunity for the Guwosari Village to become an independent village throught maggot. maggot cultivation it self is a household level cultivation where every one can cultivate maggot. maggot are larvae of BSF flies (Hermetia Illucens, Stramydae, Diptera). Maggot Black Soldier Fl can be used as an ingredient to feed fish and also fodder for poultry. Maggot is useful for reducing organic waste, a total of 1 gram of maggots can consume 1 kilogram of organic waste within 24 hours. The problem that occurs is that there no village farm that accommodates the distribution of maggot. in this research, the approach and the method used there are 3 (three) of them : the observation method, the interview method and the documentation method

Keywords: economic potential, Guwosari Village, Independent Village, Maggot

Abstrak

Penelitian ini menganalisis tentang potensi ekonomi Kalurahan Guwosari menjadi Kalurahan mandiri melalui maggot. Kalurahan Guwosari merupakan termasuk dari wilayah Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul. Potensi ekonomi di Kalurahan Guwosari sangat beragam dan terbagi ke beberapa sektor diantaranya : pariwisata, peternakan, pertanian, perikanan dan industri kecil. Penelitian ini berfokus pada sektor peternakan yaitu maggot. Di Guwosari terdapat budidaya maggot yaitu MMJ Maggot guwosari di Jl. Guwosari raya, maka dari itu karena sudah ada kelembagaannya maka ada peluang untuk Kalurahan Guwosari menjadi Kalurahan Mandiri melalui Maggot. Budidaya maggot sendiri merupakan budidaya level rumah tangga dimana setiap orang dapat membudidayakan maggot. Maggot atau belatung merupakan larva dari lalat BSF (Hermetia Illucens, Stratimydae, Diptera). Maggot Black Soldier Fly dapat digunakan sebagai bahan memberi makan ikan dan juga pakan peternakan unggas. maggot bermanfaat untuk mereduksi sampah organik, Sebanyak 1 gram maggot bisa mengkonsumsi 1 kilogram sampah organik dalam waktu 24 jam. Permasalahan yang terjadi adalah belum adanya peternakan Kalurahan yang mewedahi pendistribusian maggot. Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan ada 3 (tiga) diantaranya : metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

Kata-kunci: potensi ekonomi, Kalurahan Guwosari, Kalurahan Mandiri, Maggot

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2014 pemerintah sudah mulai era pencerahan dalam hal mengawal pembangunan ekonomi di Indonesia. Isi dari pada visi pemerintahan pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla masa kerja 2014 sampai 2019 ada tiga cita, membangun mulai dari pinggiran, meningkatnya produktivitas ekonomi masyarakat, dan kemandirian ekonomi. Pokok dari kelekatan sosial dimensi yaitu pemberdayaan warga/komunitas, kohesi sosial, dan penguatan organisasi lokal. Di Indonesia terutama di pedesaan cara melihat seberapa maju dan berkembangnya suatu kalurahan yaitu dengan melihat dari statusnya. Status kalurahan yang dimaksud dapat dilihat dari kemajuan dan kemandirian suatu kalurahan yang sudah ditetapkan berdasar indeks kalurahan membangun, klasifikasi status klurahan diantaranya kalurahan mandiri, kalurahan maju, kalurahan berkembang, kalurahan tertinggal dan kalurahan sangat tertinggal. Jika dilihat dari Peraturan Mendes, pembangunan daerah yang tertinggal, serta transmigrasi Republik Indonesia No.2 Thn 2016 Pasal 1 Ayat 11 yang menyebutkan bahwa kalurahan mandiri, atau bisa disebut sebagai kalurahan sembada adalah kalurahan yang sudah maju yang memiliki sudah kemampuan dalam meningkatnya kualitas hidup serta kehidupan sebesar-besarnya dan kesejahteraan masyarakat kalurahan dengan kekuatan sosial, kekuatan ekonomi, dan kekuatan ekologi yang berkelanjutan.

Potensi ekonomi yang ada di kalurahan Guwosari sangat beragam dan terbagi ke beberapa sektor, diantaranya: pariwisata, peternakan, pertanian, perikanan dan industri kecil. Kalurahan Guwosari merupakan termasuk dari wilayah Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul. Kalurahan Guwosari mempunyai wilayah dengan luas 830.0110 Ha, dimana wilayahnya berbatasan langsung dengan Kalurahan Bangunjiwo Kapanewon Kasihan (sebelah utara) kalurahan Wijirejo Kapanewon Pandak (sebelah selatan), Kalurahan Sendangsari Kapanewon Pajangan (sebelah barat) , kalurahan Ringinharjo & Kalurahan Bantul Kapanewon Bantul (sebelah timur) jumlah penduduk yang ada di Kalurahan Guwosari sejumlah 13.365 penduduk yang

terdiri dari 6.686 laki-laki, dan 6.679 perempuan (Update Semester dua Tahun 2020). Kalurahan Guwosari merupakan kalurahan yang terkenal memiliki banyak prestasi. Terbaru, Pemda DIY menobatkan Guwosari sebagai Kalurahan terbaik tingkat DIY. Salah satu bentuk bentuk pelayanannya Kalurahan Guwosari melakukan transparansi dalam pengalokasian dana Kalurahan, Kalurahan guwosari memberikan informasi ke publik melalui Web nya yang berisi tentang penganggaran pendapatan dan belanja APBDes.

Di Guwosari terdapat budidaya maggot yaitu MMJ Maggot guwosari di Jl. Guwosari raya, Bungsing, Guwosari Kapanewon/ Kecamatan Pajangan, Kab. Bantul maka dari itu karena sudah ada kelembagaannya maka ada peluang untuk Kalurahan Guwosari menjadi Mandiri melalui Maggot. Budidaya maggot sendiri merupakan budidaya level rumah tangga dimana setiap orang dapat membudidayakan maggot. Budidaya merupakan pemanfaatan limbah organik dari TPS Guwosari Pajangan Bantul. Sari limbah/ sampah masuk ke TPS dipilah dari yang organik dan non organik, selanjutnya sampah organik dijadikan pakan maggot.

Maggot merupakan larva lalat *black soldier fly* atau serangga bunga, keberadaan lalat selama ini hanya dianggap hanya sebagai hama oleh sebagian besar masyarakat. Maggot BSF mempunyai nama latin *Hermetia illuciens L*, yang termasuk saudara lalat (keluarga Diptera), tubuh dewasanya menyerupai lebah, berwarna hitam dan memiliki panjang 15-20 milimeter (Afkar et al., 2020). Maggot BSF adalah inovasi yang menyenangkan dan juga menghasilkan bagi masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai peternak, petani, dan masyarakat luas. Maggot Black Soldier Fly dapat digunakan sebagai bahan memberi makan ikan dan juga pakan peternakan unggas. Penggunaan maggot untuk pakan ternak dapat membuat bobot ternak naik secara cepat. Meskipun keluarga lalat bentuk dan besar BSF yang biasa dikenal dengan lalat tentara ini lebih besar dan panjang. Walaupun termasuk dalam golongan lalat, BSF tidak menularkan penyakit, bakteri bahkan kuman pada manusia. Seperti dengan belatung, maggot juga bermanfaat secara lingkungan hidup pada proses dekomposisi

bahan organik. Maggot mengonsumsi sayur dan buah segar maupun sampah dari sayuran dan buah tersebut. Maka dari itu maggot cocok digunakan dalam upaya pengelolaan sampah organik. Permasalahan yang terjadi adalah belum adanya peternakan desa yang mewadahi pendistribusian maggot, dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Potensi Ekonomi Kalurahan Guwosari Menjadi Kalurahan Mandiri Melalui Maggot Studi Kasus Kalurahan Guwosari Kapanewon Pajangan Kab. Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dari penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud agar memahami fenomena/kejadian tentang apa yang sedang dialami/terjadi oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata/cerita dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan cara memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang ada. penelitian ini dilaksanakan di kalurahan Guwosari Kapanewon Pajangan Kab. Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan penelitian ini dimulai pada tanggal 10-20 Januari 2022. Objek penelitian ini adalah potensi ekonomi Kalurahan Guwosari menuju Kalurahan mandiri melalui maggot. Subjek penelitian ini antara lain Lurah (Bapak Masduki Rahmad, SIP), Pegawai BUMDes (Bapak Muh Iqbal, S.Sos.I), Penjual ingkung (Ibu Emy), Pembudidaya maggot (Ibu Supiyati dan Mas Taufiq)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : wawancara, observasi, dokumentasi. teknik pengolahan data di penelitian ini yaitu mengolah hasil data yang diperoleh dan telah terkumpul ke dalam bentuk narasi. Penjabaran hasil wawancara ke dalam bentuk narasi. Data yang diolah akan disesuaikan dengan kerangka konsep perekonomian, sehingga hasil data lebih maksimal. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara induktif dan berlangsung selama pengumpulan data di

lapangan, dan dilakukan secara terus menerus. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam upaya menghindari suatu hal yang salah atau kekeliruan data yang sudah dikumpulkan, perlu dilakukan pengecekan dan keabsahan data, ketentuan pengamatan dilakukan dengan teknik pengamatan, rinci dan terus menerus selama proses penelitian berlangsung yang diikuti dengan kegiatan wawancara serta intensif kepada subjek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian serta observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwasanya dalam menentukan hasil penelitian yang terkait dengan judul yang dibuat serta menghubungkan dengan data yang sudah peneliti dapatkan/kumpulkan. Pemerintah kalurahan mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terutama dalam upaya pengembangan potensi ekonomi di pedesaan, yang dilakukan melalui pembangunan dan pengarahan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan penyaluran aspirasi masyarakat. Partisipasi masyarakat Kalurahan diwujudkan dalam bentuk pemanfaatan sumber daya yang ada didalam masyarakat untuk meningkatkan kegiatan pembangunan ekonomi

Peran Pemerintah Kalurahan Dalam Pengembangan Ekonomi

Dalam undang undang Otonomi Daerah Nomor 23 Tahun 2014 yang menggantikan undang-undang nomor 32 tahun 2004, dimana peran pemerintah daerah menjadi lebih besar untuk mengurus urusan pemerintahannya termasuk didalamnya dalam hal pembangunan ekonomi. permasalahan di Guwosari tentang pengelolaan sampah dan program dari pemerintah kalurahan yaitu mengubah *mindset* masyarakat bahwa sampah bukan musibah tetapi ada potensi di dalamnya dan programnya melakukan sosialisasi. strategi perangkat/pemerintah Kalurahan Guwosari dalam mewujudkan desa mandiri melalui

maggot yaitu dengan cara memaksimalkan potensi yang ada di Kalurahan Guwosari. Contohnya potensi pengelolaan sampah dimana memaksimalkan SDM pengelola sampah yang dimana sampah bisa di proses untuk maggot. Perangkat Kalurahan juga melakukan sosialisasi, elaborate serta melakukan pendampingan sehingga gerakan / strategi lebih dapat maksimal.

Tantangan yang dihadapi perangkat kalurahan dalam upaya pengembangan potensi ekonomi untuk menjadi kalurahan mandiri melalui sektor maggot yaitu dari sisi pemilahan sampah dimana warga mencampur adukan sampah organik dan an organik yang membuat proses budidaya maggot tidak efisien dan warga masih menganggap sampah itu sebagai musibah bukan hal yang berpotensi ekonomi. Untuk itu perangkat kalurahan menggalakan sosialisasi agar warganya dapat memilah dan mengelola sampah serta berorientasi bahwa sampah adalah profit. Sesuai dengan teori 2023/1/24 yang menyebutkan bahwa Kalurahan mandiri dikatakan bahwa kalurahan ini nantinya akan mampu mengolah kekayaan yang ada yang menjadi ciri khas/pembeda desa tersebut dan mengemasnya dalam bentuk produk kompetitif dimana Guwosari mengolah sampah menjadi produk yang kompetitif.

Peran pemerintah Kalurahan Guwosari dalam upaya pengembangan potensi ekonomi untuk menjadi kalurahan mandiri melalui maggot yaitu dengan berbagai cara salah satunya dengan memfasilitasi tempat, memfasilitasi sarana dan prasarana serta melakukan pendampingan juga sosialisasi kepada masyarakat agar semua memiliki 1 pandangan yang sama terkait pengelolaan sampah sesuai dengan teori (Nur Arifah & Kusumastuti, 2019) yang menyebutkan salah satu upaya dalam pengembangan ekonomi untuk menjadi kalurahan mandiri dengan cara menerapkan metode pembimbingan dan pembinaan atau pendampingan langsung dalam pelaksanaan mempercepat proses pembangunan. Hal ini juga sesuai dengan teori Asbeni, (2020) yang mengungkapkan bahwa yang menjadi prioritas adalah wirausaha dan urutan prioritas dari strategi pengembangan ekonomi kerakyatan menuju kalurahan mandiri adalah dengan cara memanfaatkan

potensi yang ada seperti sumber daya alam serta sumber daya manusia yang ada. Makadari itu dapat dilihat disini bahwa sebenarnya potensi Kalurahan Guwosari menjadi Kalurahan mandiri melalui budidaya maggot itu sangat terbuka lebar dan kedepannya bapak lurah berharap produksi budidaya maggot meningkat hingga dapat memenuhi kebutuhan pakan ternak.

Di Kalurahan Guwosari belum ada peternakan kalurahan yang mewadahi hasil panen maggot karena produksi maggot yang belum bisa memenuhi kebutuhan pakan ternak atau dengan kata lain belum maksimal. Dan untuk warung ingkung sendiri biasanya mengambil bahan baku ayam itu dari luar Guwosari karena di Guwosari sendiri belum dapat memenuhi permintaan kebutuhan ayam untuk ingkung yang sangat tinggi, namun pemerintah kalurahan selalu mendorong agar dapat memproduksi ayam sendiri. Untuk alokasi dana BUMDes sendiri tergantung pada perencanaan anggaran di awal tahun jadi tidak semerta merta semua unit usaha langsung mendapat alokasi dana BUMDes. Termasuk maggot dimana belum tentu maggot setiap tahun mendapat tambahan modal dari BUMDes karena kembali lagi ke awal perencanaan anggaran yang diajukan.

Budidaya Maggot di Desa Guwosari

Salah satu usaha Kalurahan Guwosari untuk menanggulangi sampah yaitu dengan di adakannya budidaya maggot, hal ini bertujuan untuk menanggulangi sampah, baik sampah rumah tangga maupun sampah industri dan dengan mengelola sampah menggunakan maggot dapat meningkatkan potensi ekonomi dimana sampah diberikan untuk maggot yang selanjutnya maggot memiliki nilai jual sesuai dengan teori dari (Rofi, 2020) dimana larva BSF memiliki kemampuan untuk mereduksi sampah mencapai 66.4 – 78.9%. Sampah organik yang dapat direduksi oleh larva BSF seperti: buah dan sayuran, berbagai sampah dapur dan pasar, bungkil kelapa sawit, dll. Serta teori dari (Tim BSF Indonesia Raya, 2019) yang menyebutkan bahwa Maggot dikenal sebagai pengurai atau penghancur sampah organik tanpa menimbulkan bau busuk dari sampah tersebut. Hal ini dapat menjadi solusi

dalam penanganan sampah yang mengubah sampah menjadi nilai ekonomi.

Budidaya maggot merupakan budidaya yang menjanjikan dimana dengan rentan waktu dari maggot masih menjadi telur hingga besar saat proses panen hanya membutuhkan waktu yang tergolong cepat yaitu 15 hari sampai 18 hari makadari itu pembudidaya maggot dapat panen 2 kali dalam sebulan yang sesuai dengan teori dari (Tim BSF Indonesia Raya, 2019) yang menyatakan bahwa panen maggot hanya berkisar 15 hari saja dan beternak maggot BSF sangat mudah dilakukan, karena tidak membutuhkan teknik khusus sehingga siapa saja dapat membudidayakannya, teori yang menguatkan hal ini adalah teori dari (Yusuf, 2017) yang mengatakan bahwa metamorfosis Maggot Black Soldier Fly (BSF) tidak membutuhkan waktu yang lama hanya memerlukan waktu kurang dari 2 minggu, ini juga sesuai dengan teori (Pramono Hadi et al., 2021) dimana menjelaskan bahwa Lalat BSF mengalami metamorfosis seperti serangga lainnya. Siklus hidup BSF dimulai dari telur yang kemudian menetas menjadi larva, dan larva mengalami beberapa fase instar sebelum memasuki fase pupa. Tubuh larva mengalami perubahan beberapa kali fase instar sebelum memasuki fase pupa. Perubahan yang terlihat jelas adalah fase instar terakhir, oleh karena itu fase ini disebut fase fase prapupa. Prapupa akan mencari tempat aman untuk memasuki fase pupa atau kepompong dan menjadi lalat dewasa kemudian kawin, begitupun seterusnya.

Media tumbuh yang digunakan maggot untuk pertumbuhannya berasal dari sampah-sampah organik atau sampah rumah tangga yang berasal dari masyarakat Desa Guwosari yang berlangganan sampah di TPS Guwosari dan untuk media tumbuh sendiri tidak perlu untuk diolah dahulu karena nanti maggot dapat mengolah atau menguraikan pakannya sendiri, sesuai dengan teori dari (Pangestu et al., 2017) yang menyatakan bahwa BSF dapat mengurai sampah sisa makanan, sayur, buah, dll, karena tergolong sampah organik yang mudah terdegradasi atau yang mudah diurai oleh larva. kendala yang dihadapi pada saat budidaya maggot itu adalah kurangnya sumber pakan atau kurangnya sampah organik

yang dibutuhkan sebagai pakan maggot. untuk menanggulangi masalah tersebut pembudidaya maggot membeli sampah organik dari Desa lainnya seharga Rp. 5.000 sampai Rp. 8.000 per ember sampah organik.

Peluang Kalurahan Guwosari Menjadi Kalurahan Mandiri Melalui Maggot

Potensi desa merupakan segenap sumber daya alam (SDA) serta sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki desa tersebut. Sumber daya tersebut dianggap sebagai modal dasar yang kelak dapat dikelola dan dikembangkan demi kepentingan, kelangsungan serta perkembangan desa. Peluang bisnis sosial muncul dari kesenjangan antara industri yang menjanjikan, kebutuhan sosial serta keinginan pelanggan (Maula, 2021). Potensi budidaya maggot untuk mengembangkan perekonomian warga desa itu sangat ada dan terbuka lebar karena maggot sangat mudah untuk dibudidayakan dengan kunci ketelatenan serta kesabaran serta dengan membudidaya maggot dapat menjaga lingkungan sekitar. Dengan membudidayakan maggot dapat berpotensi meningkatkan taraf ekonomi atau menambah pendapatan untuk Kalurahan Guwosari hal ini sesuai dengan teori dari (Salman et al., 2020) yang menyebutkan bahwa budidaya maggot memberikan dampak positif yaitu selain dapat menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan budidaya maggot juga dapat mengubah maggot menjadi nilai ekonomis . Namun kurangnya pengetahuan masyarakat tentang maggot membuat budidaya maggot dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat. Hasil dari budidaya maggot sendiri tidak hanya berupa maggot saja namun pembudidaya juga menjual indukan / benih maggot serta menjual kasgot, dimana kasgot adalah sisa dari maggot atau lalat yang sudah mati. Pengaplikasiannya bisa langsung dijadikan pupuk organik untuk semua jenis tanaman. hasil dari penggunaan kasgot menjadi pupuk ini sangat baik dan terjangkau dimana harga 1 kg kasgot hanya sebesar Rp. 1.000.

Dalam suatu usaha pasti memerlukan kegiatan pemasaran dimana pemasaran adalah kegiatan menyeluruh dan terencana yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau produsen dalam melakukan berbagai upaya agar mampu memenuhi permintaan pasar

tujuannya yaitu memaksimalkan keuntungan dengan membuat strategi penjualan. Kunci keberhasilan dalam pemasaran tergantung pada dua hal yaitu pasar konsumen dan pasar produk (Suripto, 2019). Dalam melakukan pemasaran pasti juga akan menemui suatu kendala yang dapat menghambat dalam proses pemasaran begitu pula pada budidaya maggot sendiri ada beberapa kendala pemasaran yang dihadapi oleh pembudidaya maggot yaitu dalam pemasarannya atau pendistribusiannya yaitu pada iklan yang belum maksimal karena belum banyak orang tau kalau di Guwosari ada budidaya maggot MMJ Guwosari sehingga masih sedikit pembeli yang beli maggot di MMJ Magot Guwosari dan yang kedua masalahnya yaitu harga dipasaran ang tidak pasti dimana para pembudidaya menjual hasil maggot mereka sesuai keinginan mereka sendiri ada yang menjual dengan harga sangat murah ada juga yang menjual dengan harga yang cukup mahal. Kalurahan guwosari termasuk Kalurahan Sentra Inkgung di Kabupaten Bantul bahkan ada puluhan usaha warung inkgung ayam dalam satu kalurahan. Dari hal ini dapat dilihat bahwa begitu besar permintaan pasar ayam jawa yang dibutuhkan di Kalurahan Guwosari, makadari itu terdapat peluang untuk warganya dalam bidang peternakan ayam dan peternakan maggot karena sejatinya maggot digunakan sebagai pakan ternak unggas yang selanjutnya unggas tersebut disetorkan untuk para pengusaha inkgung. Mayoritas warung warung inkgung atau ikan mendapat bahan baku dari luar desa Guwosari serta pendistribusian hasil budidaya maggot masih ke luar Guwosari, makadari itu perangkat desa terus mendorong potensi budidaya maggot dan pengelolaan sampah agar menjadi sesuatu yang menghasilkan agar dapat memenuhi permintaan pasar di Kalurahan Guwosari itu sendiri. Perangkat kalurahan berusaha untuk meningkatkan jumlah produksi maggot agar dapat memenuhi kebutuhan para peternak ayam yang dimana ayam tersebut diharapkan dapat memenuhi permintaan pasar para penjual inkgung.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian terkait dengan potensi ekonomi di Kalurahan

Guwosari menjadi kalurahan mandiri melalui maggot studi kasus di Kalurahan Guwosari Kapanewon Pajangan Kab. Bantul, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut

Potensi pengembangan ekonomi Kalurahan Guwosari menuju Kalurahan mandiri mrlalui maggot itu ada dan potensinya sangat besar karena di Guwosari sendiri sudah ada pembudidaya maggot yaitu maggot MMJ Guwosari. Selain potensi dari segi finansial dimana mengelola sampah agar menjadi output yang bernilai jual, juga berpotensi pada penyelesaian permasalahan sampah yang ada di Guwosari yang hasilnya berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Maggot sendiri juga termasuk budidaya rumahan dimana setiap rumah tangga dapat membudidayakannya. Dimana mekanismenya yaitu sampah organik dipilah untuk pakan maggot, selanjutnya maggot di gunakan untuk pakan ternak unggas dan hasilnya unggas tersebut dapat dikonsumsi yang impactnya menjadi ketahanan pangan serta unggas tersebut dapat dijual untuk menambah pemasukan yang dapat meningkatkan pendapatan warganya

Tantangan yang dihadapi perangkat kalurahan dalam upaya pengembangan ekonomi kalurahan Guwosari menjadi kalurahan mandiri melalui maggot yaitu dimana belum ada peternakan kalurahan yang mewadahi hasil panen maggot karena dari segi produksi maggot yang masih sedikit jadi belum bisa memenuhi permintaan, maka dari itu hasil panen maggot dijual ke luar Guwosari. Salah satu alasan budidaya maggot kurang maksimal adalah kurangnya sampah organik yang terkumpul karena warga belum bisa memilah sampahnya dari kelas rumah tangga makadari itu pemerintah terus mensosialisasikan akan pilah sampah. Dan dalam segi ekonomi usaha inkgung dimana belum ada peternakan desa yang mensupply ayam ke para pengusaha inkgung karena kalurahan Guwosari sendiri belum bisa memenuhi kebutuhan ayam yang tinggi. Maka dari itu diharapkan kelak ada peternakan desa yang mewadahi hasil maggot dan hasil ternak (ayam) bisa mensupply kebutuhan ayam dimana agar terbentuk ketahanan pangan sendiri / mandiri.

Strategi pemerintah Kalurahan Guwosari dalam upaya pengembangan potensi ekonomi Kalurahan Guwosari menjadi kalurahan mandiri melalui maggot yaitu dengan cara memaksimalkan potensi yang ada dimana potensi itu dapat menanggulangi permasalahan yang ada. Salah satu permasalahan di Guwosari adalah sampah. Dimana disini pemerintah menanggulangi sampah dengan mendirikan budidaya maggot. pemerintah memfasilitasi tempat serta sarana prasarana yang dibutuhkan dan memberikan supporting serta pendampingan dalam budidaya maggot serta dalam upaya pengembangan potensi ekonomi dikalurahan Guwosari melalui maggot

Untuk alokasi dana BUMDes sendiri tergantung dari perencanaan anggaran di awal tahun. Untuk maggot sendiri mendapatkan alokasi dana BUMDes namun tidak setiap tahun sesuai dengan perencanaan anggaran awal tahun yang diajukan, karena unit usaha yang ada di Guwosari tidak hanya maggot saja tapi ada 6 unit usaha yang dikelola oleh BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, K., Masrufah, A., Fawaid, A. S., Alvarizi, D. W., & Khoiriyah, Layyinatul Khoiriyah, M. (2020). Budidaya Maggot BSF (Black Soldier Fly) sebagai Pakan Alternatif Ikan Lele (*Claria batracus*) di Desa Candipari, Sidoarjo pada Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D). *Science and Social Development*, 3, 10-16.
- Aini, L. N., Ahmad, F., & Saratunsara, H. (2018). Budidaya Larva Black Soldier Fly (Bsf) Sebagai Bahan Pembuatan Tepung Maggot Pada Media Dedak. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 89-94.
- Amandanisa, A ; Suryadarma, P. (2020). Kajian Nutrisi dan Budi Daya Maggot (*Hermentia illuciens L.*) Sebagai Alternatif Pakan Ikan di RT 02 Desa Purwasari , Kecamatan Dramaga , Kabupaten Bogor Nutrition and Aquaculture Study of Maggot (*Hermentia illuciens L.*) as Fish Feed Alternative in RT. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 796-804.
- Asbeni, A. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri. *PATANI (Pengembangan Teknologi Pertanian Dan Informatika)*, 4(2), 21-25. <https://doi.org/10.47767/patani.v4i2.12>
- Darmawan, D. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Batetangnga Kab. Polman. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 79.
- Jeklin, A. (2016). *Tinjauan Pustaka Potensi Desa*. July, 1-23.
- Kushartono, E. W. (2016). *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)* Fitrie Arianti Universitas Diponegoro Semarang. 3.
- Lisnawati, L., & Lestari, S. (2019). Analisis faktor pembangunan desa dalam pengembangan desa mandiri berkelanjutan pada Desa Bungku Aceh Besar. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(2). <https://doi.org/10.26905/pjiap.v4i2.3390>
- M. Zulkarnaen, R. (2017). Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. *Dharmakarya*, 5(1), 1-4. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.11430>
- Maula, D. I. (2021). *Perumusan Model Bisnis Sosial ; Modest Fashion Enterprise*. XI(2), 131-142.
- Moerad, S. K., Susilowati, E., & Windiani, W. (2016). Pemetaan Potensi Dan Dampak Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Pertambangan Bukit Tumpang Pitu Banyuwangi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(2), 114. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v9i2.1621>
- Nur Arifah, M., & Kusumastuti, N. (2019). Strategi Mempercepat Pembangunan Desa Mandiri: Studi Di Desa Kemadang Gunungkidul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 2(1), 169-188. <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.021-09>
- Pangestu, W., Prasetya, A., & Cahyono, R. B. (2017). D126 - Pengolahan Limbah Kulit Pisang Dan Nangka Muda Menggunakan Larva Black Soldier Fly (*Hermetia*

- illucens). *Simposium Nasional Rapi XVI*, 2, 97-101.
- Potency, T., & Larvae, S. (2018). *Biosaintifika*. 10(105), 448-454.
- Pramono Hadi, O., Rahayu, T., Zakaria, H., Nurlela, S., & Agroteknologi, P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kadipiro Dan Nusukan Kota Surakarta Dalam Penanganan Sampah Organik Melalui Budidaya Maggot (*Hermetia illucens*). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(02), 81-92. <https://news.detik.com/berita-jawa->
- Rofi, D. Y. (2020). Teknologi Reduksi Sampah Organik Buah dan Sayur Dengan Modifikasi Pakan Larva Black Soldier Fly. *Skripsi*, 99 hal.
- Salman, Ukhrawi, L. M., & Azim, M. T. (2020). Budidaya Maggot Lalat BSF sebagai Pakan Ternak. *Jurnal Karya Pengabdian*, 2(1), 7-11.
- Sanou, A. G., Sankara, F., Pousga, S., Coulibaly, K., Nacoulma, J. P., Kenis, M., Clottey, V. A., Nacro, S., Somda, I., & Ouédraogo, I. (2018). Indigenous practices in poultry farming using maggots in western Burkina Faso. *Journal of Insects as Food and Feed*, 4(4), 219-228. <https://doi.org/10.3920/JIFF2018.0004>
- Sidik, F. (2015). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(2), 115. <https://doi.org/10.22146/jkap.7962>
- Sri, A., & Dewi, K. (2014). *Se B Agai Up Aya Dal Am M E Ningkat Kan P E Ndap At An Asl I De Sa (P Ad Es) Se Rt A Menumbuhkan Perekonomian Desa*. V(1), 1-14.
- Sudiby, T. D. (2021). *Analysi S Of Uti Li Zati On Of The BRI SP OT Tyagita Dianingtyas Sudiby*. 9(1), 71-77.
- Suripto, T. (2019). Kajian Literatur Efektifitas Pemasaran Produk Dengan Menggunakan Sistem Online Marketing di Era Disruption. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 8(2), 120. [https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8\(2\).120-128](https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8(2).120-128)
- Wang, Y. S., & Shelomi, M. (2017). Review of black soldier fly (*Hermetia illucens*) as animal feed and human food. *Foods*, 6(10). <https://doi.org/10.3390/foods6100091>
- Wibowo, A. A., & Alfarisy, M. F. (2020). Analisis Potensi Ekonomi Desa Dan Prospek Pengembangannya. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(2), 204-216. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i2.1596>
- Yusuf. (2017). Maggot BSF. *Maggot Bsf*, 4(1), 3.